BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batik merupakan warisan budaya peninggalan nenek moyang yang sampai saat ini masih berkembang diberbagai wilayah di Indonesia. Kain batik dikenakan sebagai ciri khas pakaian di Indonesia yang digunakan oleh semua kalangan. Diketahui pada jaman dahulu batik merupakan pakaian yang dikenakan kerabat keraton kerajaan dan pantang dipakai rakyat jelata, bahkan beberapa corak atau motif batik hanya boleh dikenakan oleh kalangan tertentu karena memiliki nilai-nilai filosofis dan dipakai dalam upacara-upacara adat (Rossa dan Lakoro, 2011).

Seiring dengan perkembangan zaman, kain batik saat ini dikenakan oleh semua lapisan masyarakat, mulai dari masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah, menengah dan atas. Penggunaan kain batik oleh semua kalangan menjadi peluang kemajuan industri batik di indonesia. Industri batik saat ini tidak hanya terbatas pada konsumen lokal namun konsumen manca negara juga sudah mulai tertarik dengan kain batik khas Indonesia. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap kenaikan jumlah produksi pada industri-industri batik di Indonesia. Beberapa daerah penghasil batik di Indonesia yang cukup terkenal yaitu Pekalongan, Surabaya, Yogyakarta dan Solo.

Terdapat 56 unit UKM (Usaha Kecil Menengah) batik di Solo yang berada di kampung batik Laweyan pada tahun 2012 (Rahma, 2014). Produk batik yang dihasilkan oleh kampung batik laweyan juga bervariasi, seperti produk batik cap, tulis dan printing. Setiap jenis produk batik mempunyai proses produksi yang berbeda-beda. Proses produksi yang dilakukan dalam pembuatan produk batik pada umumnya masih menggunakan cara-cara tradisional, namun seiring berkembangnya zaman beberapa proses produksi batik dilakukan dengan cara-cara modern seperti penggunaan mesin-mesin modern.

Batik merupakan salah satu produk dari organisasi berbasis profit seperti UKM. Dalam satu siklus proses produksi batik, dibutuhkan beberapa *input* seperti *raw material*, energi, dan faktor pendukung lainnya. *Raw material* yang digunakan sebagai *input* pada proses produksi batik yaitu berupa kain putih dan obat-obat yang digunakan dalam proses membatik. Sedangkan energi yang diperlukan dalam proses produksi batik yaitu berupa air, listrik, dan bahan bakar. Faktor pendukung lainnya yang turut berperan dalam proses produksi batik yaitu tenaga kerja, pelanggan dan lain-lain.

Penggunaan energi disetiap tahapannya memungkinkan terjadi inefisiensi energi atau energi yang terbuang sia-sia. Inefisiensi energi merupakan kegiatan pemborosan yang dapat merugikan UKM untuk itu perlu diakukan kajian lebih lanjut tentang penggunaan energi yang dilakukan di UKM.

Pengukuran kinerja energi merupakan langkah awal untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, tujuan dari pengukuran kinerja energi adalah untuk mengetahui tingkat produktivitas dari kinerja energi pada proses produksi batik. Menurut (Ramadhani, 2011) Produktivitas merupakan konsep yang bersifat universal untuk menyediakan lebih banyak produk atau jasa untuk banyak manusia dengan menggunakan jumlah *input* riil yang makin sedikit. Sedangkan Gaspersz (2000) mengatakan bahwa produktivitas erat kaitannya dengan perbandingan antara masukan dan keluaran. Rendahnya tingkat produktivitas dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Ogud merupakan salah satu UKM yang memproduksi kain batik didaerah Laweyan, Surakarta. Jenis kain batik yang dihasilkan oleh UKM ini yaitu jenis batik cap. Proses produksi UKM Ogud dilakukan dengan cara semi manual, yaitu beberapa tahapan menggunakan cara tradisional dan beberapa dilakukan dengan bantuan mesin. Banyaknya langkah pada proses produksi dapat menyebabkan pemborosan-pemborosan dalam proses produksi sehingga memakan lebih banyak biaya.

Sampai saat penelitian akan dilakukan belum pernah dilakukan *study* tentang pengukuran produktivitas kinerja energi pada UKM Ogud Surakarta, padahal pengukuran produktivitas merupakan hal yang penting yang harus dilakukan perusahaan. Beberapa manfaat pengukuran produktivitas menurut Gaspersz (2000) yaitu perusahaan dapat menilai efisiensi konversi sumber daya, untuk menciptakan tindakan kompetitif berupa upaya-upaya peningkatan untuk perbaikan terus menerus. Oleh karena itu dilakukan pengukuran kinerja energi pada proses produksi dalam penelitian ini.

Pengukuran kinerja energi proses produksi dilakukan dengan pendekatan metode *balanced scorecard*, dimana metode *balanced scorecard* merupakan metode untuk mengukur dan meningkatkan kinerja perusahaan dengan empat perspektif yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan perusahaan berdasarkan visi dan misi perusahaan. Karena kelengkapan dari metode *balanced scorecard* dalam menilai dan meningkatkan kinerja sehingga dalam penelitian ini pengukuran kinerja energi pada proses produksi juga dilakukan dengan empat perspektif mengikuti pendekatan metode *balanced scorecard*. Menurut Mulyadi (2001) *balanced scorecard* pertama kali dikenalkan di Amerika Serikat, pada awal kelahirannya metode *balanced scorecard* dibuat untuk mengukur kinerja eksekutif yang kemudian berkembang sebagai pendekatan dalam penyusunan recana strategik.

Pengukuran kinerja energi merupakan hal penting yang harus dilakukan untuk mengukur dan meningkatkan kinerja energi pada proses produksi batik cap. Dengan dilakukan pengukuran dapat diketahui bagaimana kinerja energi dalam proses produksi batik cap sehingga dapat dilakukan evaluasi berdasarkan keadaan aktual dan faktual yang terjadi dalam proses produksi, guna meningkatkan kinerja energi itu sendiri. Tujuan dari penelitian mengetahui kinerja energi dari UKM Ogud dinilai dari empat perspektif yaitu, perspektif pelanggan, perspektif keuangan, perspektif proses bisnis internal dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dari UKM batik Ogud. Dengan demikian diketahui apakah kinerja energi pada proses produksi batik

cap dalam memproduksi kain batik berada dalam keadaan baik, buruk atau sedang. Selain itu tujuan dari penelitian ini yaitu mengevaluasi dan menganalisis kinerja energi pada UKM batik Ogud untuk memberikan saran-saran perbaikan guna meningkatkan kinerja energi pada UKM batik Ogud, Surakarta.

1.2 Perumusan Masalah

UKM Ogud merupakan usaha kecil menengah yang bergerak pada produksi kain batik dengan kain batik yang dihasilkan adalah kain batik jenis batik cap. Dalam satu siklus proses produksi batik memerlukan beberapa *input* produksi, seperti *raw material*, energi, tenaga kerja. Energi-energi yang dibutuhkan dalam proses produksi batik cap pada UKM Ogud Surakarta yaitu, Air, Listrik, dan Bahan Bakar. Oleh karena itu dilakukan pengukuran kinerja energi untuk mengidentifikasi sejauh mana kinerja energi pada proses produksi pada UKM Batik Ogud surakarta.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan dapat ditarik beberapa rumusan masalah. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apa saja energi yang digunakan dalam proses produksi batik?
2. Bagaimana kinerja energi dan solusi penghematan energi pada proses produksi batik cap yang diukur dengan empat perspektif mengikuti pendekatan metode *balanced scorecard* pada UKM Ogud?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui apa saja energi yang digunakan dalam proses produksi batik cap pada UKM Ogud.
2. Mengetahui kinerja energi dan solusi penghematan yang dapat dilakukan pada proses produksi batik cap pada UKM Ogud, dengan pendekatan empat perspektif, yaitu perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis

internal dan pembelajaran dan pertumbuhan mengikuti metode *balanced scorecard* dari UKM Batik Ogud Surakarta.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan-batasan penelitian dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Penelitian dan pengambilan data hanya terfokus pada data penggunaan energi pada proses produksi batik cap dalam satu siklus proses produksi.
2. Pengambilan data penggunaan energi dilakukan setiap hari pada produksi kain batik berukuran 13.85 meter.
3. Harga dari satuan listrik dan bahan bakar mengacu pada harga satuan di bulan Mei.
4. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei 2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan

1. Manfaat Teoritis (keilmuwan)
   a. Memberikan pembelajaran dan pengetahuan lebih mendalam bagi penulis khususnya masalah produtivitas kinerja perusahaan dengan pendekatan *Balanced scorecard.*
   b. Memberikan referensi bagi pihak akademisi untuk kepentingan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis (solusi pemecahan masalah)
   a. Memberikan usulan perbaikan dari permasalahan mengenai produktivitas proses produksi yang terjadi pada UKM batik Ogud Surakarta.
   b. Memberikan masukan proses produksi yang dapat meningkatkan produktivitas kinerja pada UKM batik Ogud surakarta.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika yang dilakukan dalam penelitian ini secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang yang diambil, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang konsep dan teori-teori yang digunakan dalam penelitian seperti pengukuran kinerja energi dengan pendekatan metode *balanced scorecard*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang langkah-langkah penelitian, metode dalam pengumpulan data, jenis data, kerangka berfikir dan metode pengukuran serta analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang hasil dari pengolahan data, analisis dari hasil pengolahan data dan membahas solusi dari permasalahan yang terjadi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan-kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan memberikan saran yang mungkin dilakukan.